



Sikap Pengemudi *Dump Truck* Terhadap *Safety Driving*

Deni Wahyudi¹, Wiwik Eko Pertiwi^{1*}

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Faletahan

*Corresponding author : wiwikekupertwi@yahoo.com

Info Artikel : Diterima 6 Februari 2021 ; Disetujui 23 Maret 2021 ; Publikasi 1 April 2021

ABSTRAK

Latar belakang: Berdasarkan data Laka Lantas Polda Banten pada tahun 2018 terjadi 1.263 kasus kecelakaan dengan jumlah korban meninggal 605 orang, luka berat 160, luka ringan 1.398 orang dengan kerugian materi mencapai Rp 3,3 miliar lebih dan pada tahun 2019 laka lantas bertambah dengan jumlah 1.402 kejadian, dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 649 orang, luka berat 139 orang, luka ringan 1.629 orang dengan jumlah kerugian mencapai Rp 2,8 miliar. *Safety driving* merupakan upaya untuk mengemudi lebih lanjut yang lebih memperhatikan keselamatan bagi pengemudi dan penumpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan dan umur dengan sikap pengemudi *dump truck* terhadap *safety driving* di PT. Banten Muda Mandiri.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dimana variabel independen (pengetahuan, tingkat pendidikan dan umur) dan variabel dependen (sikap pengemudi terhadap *safety driving*) diteliti pada saat yang bersamaan. Data dianalisis menggunakan pendekatan Uji Kai Kuadrat (*Chi Square Test*), dengan batas CI 95%. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengemudi *dump truck* sebanyak 55 orang dan sampel penelitian adalah total populasi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan dari 55 responden terdapat 67,3% responden mempunyai sikap *safety driving* baik, 61,8% responden berusia ≥ 30 tahun, 60,0% memiliki tingkat pendidikan tinggi, 78,2% responden yang memiliki pengetahuan baik. Hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan (0,049) dan pengetahuan (0,043) dengan sikap pengemudi terhadap *safety driving*.

Simpulan: responden yang mempunyai sikap positif lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap negatif serta terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan sikap terhadap *safety driving*.

Kata kunci: *Dump truck*, pengetahuan, *safety driving*, tingkat pendidikan, umur

ABSTRACT

Title: *Safety Driving Attitudes of the Dump Truck Driver*

Background: Based on data from Laka Lantas Regional Police of Banten, in 2018 there were 1,263 accidents with 605 fatalities, 160 serious injuries, 1,398 minor injuries with more than Rp.3.3 billion in material losses and in 2019 increased to 1,402 incidents, with the number of victims who died as many as 649 people, 139 people were seriously injured, and slightly injured 1,629 people with a total loss of up to Rp 2.8 billion. *Safety driving* is an effort to further drive that pays more attention to safety for drivers and passengers. This study aims to determine the relationship between knowledge, education level and age with the attitude of dump truck drivers on driving safety at PT. Banten Muda Mandiri.

Method: The independent variables of this study are knowledge, education level and age, while the dependent variable is the attitude of the driver towards safety driving with cross sectional design study. The research sample was 55 driver of dump truck. Primary data collection using a questionnaire.

Result: The results showed that out of 55 respondents, 67.3% of respondents had a good driving safety attitude, 61.8% of respondents were ≥ 30 years old, 60.0% had a high level of education, 78.2% of respondents had good

knowledge. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between the level of education (0.049) and knowledge (0.043) with the driver's attitude towards driving safety.

Conclusion: Respondents were had positive attitude more than negative attitude, there was a relationship between the level of education (0.049) and knowledge (0.043) with the driver's attitude towards driving safety.

Keywords: Dump truck, knowledge, safety driving, education level, age

PENDAHULUAN

Lembaga kesehatan dunia dibawah naungan PBB (WHO) baru-baru ini merilis *The Global Report on Road Safety* yang menampilkan angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi sepanjang tahun di 180 negara. Data tersebut menunjukkan—sekitar 1,25 juta orang meninggal setiap tahunnya karena kecelakaan di jalan raya dan merupakan penyebab kematian urutan tertinggi di Negara-negara berpenghasilan rendah¹. Di Indonesia berdasarkan data dari Kepolisian Negara mencatat jumlah kecelakaan lalu lintas pada tahun 2019 meningkat 3%, namun jumlah korban meninggal dunia menurun 6% bila dibandingkan tahun 2018. Indonesia menjadi negara ketiga di Asia di bawah Tiongkok dan India dengan total 107.500 peristiwa kecelakaan lalu lintas pada 2019, meningkat dari 103.672 peristiwa pada 2018 lalu, sedangkan jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas pada 2019 berjumlah 23.530 orang, turun dari 27.910 korban jiwa pada 2018².

Berdasarkan data Laka Lantas Polda Banten pada tahun 2018 terjadi 1.263 kasus kecelakaan dengan jumlah korban meninggal 605 orang, luka berat 160, luka ringan 1.398 orang dengan kerugian materi mencapai Rp 3,3 miliar lebih dan pada tahun 2019 laka lintas bertambah dengan jumlah 1.402 kejadian, dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 649 orang, luka berat 139 orang, luka ringan 1.629 orang dengan jumlah kerugian mencapai Rp 2,8 miliar³.

Safety driving merupakan dasar pelatihan mengemudi lebih lanjut yang lebih memperhatikan keselamatan bagi pengemudi dan penumpang. *Safety driving* didesain untuk meningkatkan *awareness* (kesadaran) pengemudi terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama mengemudi⁴. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Zulkarnaen, menyebutkan bahwa pada pengemudi mobil *skid tank* dengan sampel sebanyak 38 responden sebanyak 39,5 % responden yang memiliki praktik *safety driving* yang kurang baik⁵. *Safety driving* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat⁶.

PT. Banten Muda Mandiri merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi yang baru berdiri pada tahun 2018, dimana pada saat ini menjadi sub kontraktor pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. dengan proyek

penimbunan jalan tol Serang-Panimbang dengan menggunakan material tanah merah dengan kendaraan bermotor jenis *dumptruck*, dimana pada pekerjaannya dibutuhkan sikap pengemudi terhadap *safety driving* sesuai standar operasional prosedur. Terutama saat akan melakukan proses penurunan barang atau material dalam *dump* agar tidak terjadi suatu kecelakaan yang merugikan. Menurut data sekunder yang didapat dari PT. Banten Muda Mandiri dalam rentang waktu bulan Januari-Maret 2020 telah terjadi sebanyak 4 kali kecelakaan kerja pada saat proses penurunan barang atau material dalam *dump* yang mengakibatkan kerugian materi PT. Banten Muda Mandiri.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan dan umur dengan sikap pengemudi *dump truck* terhadap *safety driving* di PT. Banten Muda Mandiri Kecamatan Cikeusal Tahun 2020.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di PT. Banten Muda Mandiri Kecamatan Cikeusal Tahun 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengemudi *dump truck* sebanyak 55 pengemudi. Perhitungan besar sampel yang digunakan adalah uji hipotesis untuk dua proporsi populasi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 38 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* atau seluruh populasi. Data primer diperoleh dengan wawancara dan observasi menggunakan kuesioner yang mengacu pada kuesioner penelitian sebelumnya, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan penelusuran kepustakaan, data kejadian kecelakaan dan jumlah seluruh karyawan PT. Banten Muda Mandiri. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran data mengenai gambaran tiap variabel dalam penelitian. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan dependen dengan menggunakan Uji Kai Kuadrat (*Chi Square Test*), (Nilai $p \leq 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis frekuensi pengetahuan, tingkat pendidikan, umur dan sikap pengemudi terhadap *safety driving* di PT. Banten Muda Mandiri Kecamatan Cikeusal Tahun 2020

Variabel	n	%
Tingkat Pendidikan		
Rendah	22	40,0
Tinggi	33	60,0
Umur		
< 30 Tahun	21	38,2
≥ 30 Tahun	34	61,8
Pengetahuan		

Kurang Baik	12	21,8
Baik	43	78,2
Sikap		
Kurang baik	18	32,7
Baik	37	67,3%
Jumlah	55	100,0

Dari hasil penelitian yang dianalisis secara univariat, pada tabel 1 diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan responden termasuk kategori tinggi (60%), usia responden yang paling banyak adalah ≥ 30 tahun sebanyak 61,8%, terdapat (32,7%) responden yang mempunyai sikap *safety driving* kurang baik dan sebanyak (21,8%) responden yang memiliki pengetahuan rendah.

Tabel 2. Hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan umur dengan sikap pengemudi *Dump Truck* terhadap *safety driving* di PT. Banten Muda Mandiri Tahun 2020

Variabel	Kategori	n	Sikap pengemudi terhadap <i>safety driving</i>				P Value
			Kurang Baik		Baik		
			n	%	n	%	
Pengetahuan	Kurang Baik	12	7	58,3	5	41,7	0,043
	Baik	43	11	25,6	32	74,4	
Tingkat pendidikan	Rendah	22	9	40,9	13	59,1	0,446
	Tinggi	32	9	27,3	24	72,7	
Umur	> 30 Tahun	21	6	28,6	15	71,4	0,826
	≤ 30 Tahun	34	12	35,3	22	64,7	

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik lebih banyak (78,2%) dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang (21,8%). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak (80%)⁷. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap pengemudi *Dump Truck* terhadap *safety driving* di PT Banten Muda Mandiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas pada pengemudi *road tank* PT. Pertamina EP asset 4 *Field Cepu* terhadap 34 responden, dimana pengetahuan responden paling banyak yaitu responden memiliki pengetahuan yang baik (76,5%)⁷.

Hal ini disebabkan pengemudi belum memahami tentang *safety driving*. Baik mengenai informasi umum tentang *safety driving*, peraturan dan kebijakan ketika mengemudi, kelengkapan mengemudi dan persiapan sebelum, saat dan setelah

mengemudi. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka akan semakin positif suatu perilaku yang dilakukan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang yang diperoleh melalui penginderaan⁸. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendasar seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan bermanfaat bagi seseorang dalam memutuskan tindakan yang diambil sehingga akan lebih bijak dalam memutuskan tindakan yang diambil. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam perilaku seseorang⁶. Green menyatakan bahwa jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik, maka ia akan memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan suatu perilaku yang positif dalam hidupnya⁶.

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku berkendara⁹. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 27% responden tidak mengetahui pengertian *safety driving* dan sebanyak 21,8% responden tidak mengetahuai proses saat melakukan *dumping*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pengetahuan seseorang kurang baik akan berdampak terhadap sikap dan perilaku dalam

berkendaraan khususnya mengemudikan *drum truck*. Tingkat pengetahuan yang rendah dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya, diantaranya adalah melalui kegiatan pelatihan. Pada pengendara *dumtruck* pelatihan terkait dengan *safety driving* menjadi penting untuk meningkatkan *skill* dalam mengendarai *dumtruck*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan dengan perilaku aman dalam berkendara¹⁰. *Skill* yang baik dan terlatih tentu akan dapat meminimalisasi kejadian kecelakaan selama berkendara.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang mendasar untuk memotivasi terhadap perilaku atau memberikan referensi pribadi dalam pengalaman belajar seseorang. Pendidikan memiliki tujuan meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Sejalan dengan meningkatnya pendidikan seseorang maka diharapkan sikap dan perilaku juga akan meningkat menjadi lebih baik. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempermudah/faktor predisposisi terbentuknya sikap dan perilaku⁶. Pendidikan seseorang menentukan luasnya pengetahuan serta bagaimana seseorang tersebut bersikap dan berperilaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden termasuk kategory tinggi (60%). Tingkat pendidikan dalam penelitian ini dikategorikan tinggi apabila responden telah menyelesaikan jenjang pendidikan minimal SMA/Sederajat. Rata-rata tingkat pendidikan responden adalah SMA. Hasil penelitian ini tentu signifikan dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA atau sederajat lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan rendah^{7,11}. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan sikap pengemudi *Dump Truck* terhadap *safety driving* di PT Banten Muda Mandiri. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku *safety driving*^{10,12}.

Pada responden dengan tingkat pendidikan rendah belum memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan mengenai *safety driving* dan pola pikir yang kurang baik serta bersifat tertutup dan sulit untuk menerima perubahan perilaku. Responden yang memiliki sikap *safety driving* yang kurang baik sebanyak 32,7%. Hasil analisis juga diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan yang rendah memiliki sikap *safety driving* negatif lebih banyak (40,9%) dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki sikap *safety driving* yang positif. hal ini dapat disebabkan karena pola pikir yang sudah baik tetapi kurang menerapkan *safety driving*. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu berpengaruh terhadap *safety driving* yang dapat menimbulkan kecelakaan, terdapat faktor lain yang mempengaruhi seperti pelatihan, motivasi, peran teman kerja, peran atasan, pengalaman kerja dan kondisi kendaraan^{5,11,13}.

Umur

Umur pada penelitian ini merupakan usia responden yang diukur sejak tanggal kelahiran sampai penelitian dilakukan. Umur responden dikategorikan menjadi 2 yaitu umur lebih dari 30 tahun dan kurang dari atau sama dengan 30 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa responden yang berusia lebih dari 30 tahun lebih banyak (61,8%) dibandingkan dengan responden yang usianya kurang dari 30 tahun. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa responden dengan usia lebih dari 30 tahun lebih sedikit persentasenya (47,5%) dibandingkan dengan responden yang usianya kurang dari 30 tahun¹².

Analisis hubungan variabel penelitian menunjukan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan sikap pengemudi *Dump Truck* terhadap *safety driving* di PT Banten Muda Mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan *safety driving*¹⁴. Seiring dengan meningkatnya usia seseorang tentunya bertambah pula pengalamannya. Bagi seorang driver, usia dan pengalaman dalam mengemudi merupakan hal yang penting dalam *safety driving*. Pengalaman mengemudi diyakini sebagai salah satu faktor independen yang berpengaruh terhadap perilaku berkendara dalam beberapa penelitian¹⁵.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 35,3% responden yang berusia < 30 memperlihatkan sikap *safety driving* yang kurang baik. Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa usia berkaitan dengan pengalaman seseorang serta berkaitan dengan tingkat emosional. Responden dengan usia kurang dari 30 tahun dapat dikelompoknya pada kategori usia dewasa awal dimana pada kelompok usia ini mempunyai kecenderungan tingkat emosi yang belum stabil¹⁶. Tingkat kestabilan emosi tentu akan berdampak dalam sikap dan perilaku *safety driving*. Umur mempunyai pengaruh yang besar terhadap kejadian kecelakaan lalu lintas. Umur 30 tahun lebih banyak mempunyai sikap *safety driving* yang negatif dibandingkan dengan kelompok umur lebih dari 30 tahun yang memiliki sikap *safety driving* yang positif.⁸

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan: 1) terdapat 32,7% responden yang mempunyai sikap *safety driving* kurang baik, 2) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan dengan sikap pengemudi *Dump Truck*

terhadap *safety driving* , 3) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan umur dengan sikap pengemudi *Dump Truck* terhadap *safety driving* di PT Banten Muda Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. World Health Statistic Report. Geneva; 2015.
2. Korlantas. Polantas Dalam Angka. Jakarta; 2019.
3. Kepolisian Daerah Propinsi Banten. Data Laka Lantas tahun 2018. Banten; 2018.
4. Wahyuni I, Kurniawan B, Adinugroho N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Safety Driving Pada Pengemudi Angkutan Kota Jurusan Banyumanik-Johar Kota Semarang. *J Kesehat Masy*. 2014;2(6):332–8.
5. Zulkarnaen, Lestantyo D, Ekawati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Safety Driving Pada Pengemudi Mobil Skid Tank Di Pt X. *J Kesehat Masy*. 2018;6(5):678–86.
6. Green L. Health Education Planning. First Edit. United State America: Mayfield Publishing Company; 1980.
7. Dumanauw O, Kawatu PAT, Malonda NSH, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Studi Perilaku Pada Pengendara Ojek Online Tentang Safety Riding Di Kota Manado. *Kesmas*. 2019;7(5).
8. Ayuningtyas M, Kurniawan B, Wahyuni I. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Safety Driving Pada Pengemudi Road Tank Pt. Pertamina Ep Asset 4 Field Cepu. *J Kesehat Masy*. 2016;4(3):504–13.
9. Notoatmojo S. Konsep Perilaku Kesehatan. In: Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi Edisi revisi. Edisi Revi. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010. p. 43–64.
10. Abdillah F. JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT 2013, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013 Online di <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2013;2(1):1–10. Available from: <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
11. Saputra AE. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Aman Pengemudi Dump Truck PT X District MTBU Tanjung Enim Sumatera Selatan Tahun 2008. Skripsi. 2008;
12. Puteri AD, Nisa AM. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Driving Pada Supir Travel Di Pt . *Libra Wisata Transport*. *J Kesehat Masy*. 2020;4(April):1–10.
13. Elmayanti, Andi Nuddin, Makhrajani Majid. Analisis Kondisi Internal-Eksternal Pengemudi Mobil Tangki Dalam Peningkatan Safety Driving Pt Elnusa Petrofin Di Kota Parepare. *J Ilm Mns Dan Kesehat*. 2019;2(2):269–83.
14. Muryatma NM. Hubungan Antara Faktor Keselamatan Berkendara Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara. *J PROMKES*. 2018;5(2):155.
15. Wählberg AA, Dorn L. Experience as a safety factor in driving; Methodological considerations in a sample of bus drivers. *Safety*. 2019;5(2).
16. Al Amin M, Juniati D. Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *Ilm Mat*. 2017;2.